

Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model *value clarification technique*

Shinta Ayu Maulana^{1*}, Hasan Mahfud², Fadhil Purnama Adi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*shintam58@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is improving the character value of educational discipline class of the 5th by applying the Value Clarification Technique model. This research is Classroom Action Research with two cycles. The subjects of this research were class of the 5th students at SD Negeri Totosari No 102 Surakarta in the 2019/2020 academic year, totalling 30 students. This research uses data collection techniques by using assessment tools consisting of observation sheets, insterviews, and documentation. The analysis of the data used in this research were triangulation technique and descriptions. The first cycle resulting in a percentage of 36,67% in classical and the study continued with the second cycle with the percentage of 86,67% in classical term. Based on data processing result, it can be conclude that the application of the Value Clarification Technique model is successful to enhance the character value of student discipline on 5th students of SD Negeri Totosari No 102 Surakarta in the 2019/2020 academic year*

Keywords: *the character value of dicipline, Value Clarification Technique (VCT), elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu alternatif untuk membentuk karakter seseorang [1]. Penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sejak dini, utamanya penting bagi usia-usia peserta didik. maka pendidikan karakter di sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi keberlangsungan hidup anak ketika nantinya mereka terjun langsung dalam kehidupna bermasyarakat [2]. Karakter itu memiliki sifat subjektif, karena berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan perbuatannya dalam memaknai keeluasaanannya sehingga ia menegaskan keunikannya jika disandingkan dengan orang lain [3].

Salah satu permasalahan utama dalam keberjalanan membentuk karakter anak di sekolah yaitu masalah kedisiplinan. Disiplin adalah langkah-langkah atau upaya yang diperlukan oleh komponen instansi pendidikan, orang tua, serta masyarakat untuk mengembangkan keberhasilan perilaku anak secara akademik maupun social [4]. Kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar, menjadi tugas yang cukup berat bagi pendidik untuk dapat mengarahkan dan membimbingnya [5]. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap guru kelas dan peserta didik kelas V SDN Totosari No.102 Surakarta yang dilaksanakan pada tanggal 7–9 Oktober 2019 dengan data yang diperoleh yaitu anak tidak bisa fokus dalam waktu yang lama dan tidak tertib saat pembelajaran dikarenakan peserta didik merasa bosan dan kegiatan pembelajaran yang masih belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Hasil pengamatan (observasi) diperoleh data bahwa dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang, belum ada yang memenuhi nilai karakter disiplin dengan kriteria membudaya.

Solusi dari permasalahan masih rendahnya nilai karakter disiplin peserta didik yaitu menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Model *Value Clarification Technique* merupakan model yang dapat menjadi alternatif dalam mencapai tujuan pendidikan nilai karakter [6]. VCT disebut sebagai teknik pengajaran untuk menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai tertentu yang ada dalam diri peserta didik [7]. VCT adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menanamkan sikap dan nilai moral kepada peserta didik [8].

Solusi tersebut sejalan dengan penelitian lain oleh Sri Rejeki (2015) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan *Civic Disposition* pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN Kalasan 1 Sleman” yang menyimpulkan bahwa model VCT ini dapat meningkatkan *civic disposition* peserta didik SD Negeri Kalasan 1. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mengajak anak pada situasi sulit yang harus dipecahkan dengan sikap yang sesuai dengan nilai yang ada [9]. Penelitian lainnya dari Anggraini, Murda, & Sudiana (2013) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V Sd Gugus VI Tajun” yang membuktikan bahwa model pembelajaran VCT dapat membawa pengaruh positif untuk siswa apabila dibandingkan pada saat menggunakan model konvensional [10]. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka peneliti juga menerapkan model *Value Clarification Technique* sebagai solusi dari permasalahan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Totosari No.102 Surakarta.

Sintaks dari Model *Value Clarification Technique* yaitu pemberian stimulus, dialog/diskusi mandiri, dialog/diskusi terpimpin, penentuan nilai dan klasifikasi nilai, pembahasan, penyimpulan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* yaitu pendidik memberikan stimulus awal, kemudian peserta didik diberi waktu untuk berdialog/berdiskusi mandiri dengan kelompok yang sudah dibentuk, lalu pendidik membimbing jalannya dialog/diskusi, selanjutnya peserta didik menentukan nilai yang sudah ada maupun yang akan ditanamkan dalam diri mereka masing-masing disertai dengan alasan, setelah itu pendidik memberi penjelasan tentang nilai yang sudah dipilih dan menguatkan peserta didik agar lebih mantap dalam memilih nilai karakter mereka sendiri, terakhir dari kegiatan pembelajaran ini yaitu penyimpulan dari pendidik bersama peserta didik agar nilai karakter yang telah dipilih mampu untuk terus dipertahankan, bahkan ditingkatkan. Langkah-langkah tersebut cukup efektif untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah penerapan model *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Totosari No. 102 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam upaya meningkatkan nilai karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk menilai aspek afektif peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, serta seluruh proses pemberian perlakuan hingga dampak yang terjadi dari adanya pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian [11]. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Totosari No. 102 Surakarta. Jumlah seluruh peserta didik kelas V yaitu 30 orang dengan rincian 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi teknik dan sumber data, serta validitas konstruk. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Kriteria penilai nilai karakter disiplin peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 serta uraian sebagai berikut:

Table 1. Indikator Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik

No	Indikator	No	Deskriptor	Skor
1	Mentaati tata tertib atau aturan dalam pembelajaran dengan baik	1a	Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu sebelum pelajaran dimulai.	1
		1b	Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.	1
		1c	Peserta didik memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh.	1
		1d	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan pendidik.	1
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	2a	Peserta didik menyelesaikan tugas pada waktunya.	1
		2b	Peserta didik mampu mempresentasikan tugas yang diberikan guru.	1
		2c	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	1
		2d	Peserta didik mengumpulkan tugas kelompok dan evaluasi individu dengan rapi dan tertib.	1
3	Menggunakan fasilitas kelas atau fasilitas dari guru selama pembelajaran dengan baik.	3a	Peserta didik duduk di kursi masing-masing dengan baik.	1
		3b	Peserta didik mengantri untuk mengambil dan mengembalikan peralatan belajar yang digunakan.	1
		3c	Peserta didik menggunakan materi pembelajaran dari guru maupun buku peserta didik sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok.	1
		3d	Peserta didik merapikan sendiri kursi dan meja yang selesai digunakan.	1

(Diadaptasi dari [12]; [13]; [14])

Pedoman Penskoran

Skor maksimal

= 12

Skor akhir nilai karakter disiplin

= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik

Interval Nilai (skala 4)	Keterangan	Klasifikasi
3,34 – 4,00	M	SB (Sangat Baik)
2,34 – 3,33	MB	B (Baik)
1,34 – 2,33	MT	C (Cukup)
0,00 – 1,33	BT	K (Kurang)

(Diadaptasi dari Wibowo, (2012) [15])

Indikator kinerja pada penelitian ini sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 76,67%. Peserta didik mampu mencapai kriteria membudaya dengan rentang nilai yang diperoleh yaitu 3,34–4,00. Peserta didik yang mendapat nilai 3,34–4,00 sejumlah minimum 23 orang atau 76,67%, maka penerapan model *Value clarification Technique* dapat meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil pengamatan pratindakan menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin peserta didik yang memenuhi kriteria membudaya masih rendah. Data yang diperoleh dari 30 peserta didik, belum ada yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang diharapkan. Data hasil pengamatan pratindakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Pratindakan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
3,34-4	Membudaya	-	-
2,34-3,33	Mulai Berkembang	-	-
1,34-2,33	Mulai Terlihat	14	46,7%
0-1,33	Belum Terlihat	16	53,3%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 3 mengenai data hasil pengamatan nilai karakter disiplin peserta didik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum memenuhi target indikator kinerja yang diharapkan. Peserta didik dengan kriteria mulai terlihat sebanyak 14 peserta didik atau 46,7%, sedangkan peserta didik dengan kriteria belum terlihat lebih banyak yaitu 16 peserta didik atau 53,3% dan indikator kinerja yang diharapkan sebanyak 23 peserta didik atau 76,67%.

Penerapan model *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan. Data hasil penilaian nilai karakter disiplin peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Siklus 1

Skor	Kriteria	Frekuensi			Persentase		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
0-1,33	Belum Terlihat	-	-	-	-	-	-
1,34-2,33	Mulai Terlihat	12	14	10	40%	46,66%	33,33%
2,34-3,33	Mulai Berkembang	13	9	9	43,33%	30%	30%
3,34-4	Membudaya	5	7	11	16,67%	23,34%	36,67%
Total		30	30	30	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, siklus 1 ini menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Totosari No. 102 Surakarta belum maksimal dan belum mencapai target ketercapaian indikator kinerja yaitu sebesar 76,67% atau sebanyak 23 peserta didik, hasil yang diperoleh pada siklus 1 ini baru mencapai 36,67% atau 11 orang untuk kriteria membudaya. Hal tersebut berarti penelitian masih dilanjutkan pada siklus 2. Data hasil pengamatan pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Siklus 2

Skor	Kriteria	Frekuensi				Persentase			
		P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4
0-1,33	Belum Terlihat	-	-	-	-	-	-	-	-
1,34-2,33	Mulai Terlihat	10	5	4	-	33,33%	16,67%	13,33%	-
2,34-3,33	Mulai Berkembang	5	8	7	4	16,67%	26,66%	23,33%	13,33%
3,34-4	Membudaya	15	17	19	26	50%	56,67%	63,34%	86,67%
Total		30	30	30		100%	100%	100%	100%

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan nilai karakter disiplin peserta didik meningkat dengan diperoleh kriteria membudaya sebanyak 26 peserta didik atau 86,67%. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian indikator kinerja bahkan melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 23 peserta didik atau 76,67%. Hasil akhir pada siklus 2 tersebut sekaligus menunjukkan bahwa penelitian dapat dihentikan pada siklus 2 ini. Data perbandingan hasil pengamatan nilai karakter disiplin peserta didik pada Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Pengamatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata Nilai	1,39	2,82	3,37

Table 6 menunjukkan hasil dari pengamatan saat pratindakan sampai dengan dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik Kelas V SDN Totosari No. 102 Surakarta. Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pembelajaran ternyata mampu meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Totosari No. 102 Surakarta yang dilakukan dalam 2 siklus.

Penerapan model *Value Clarification Technique* ini menjadi solusinya dan perlu untuk dilanjutkan. "*VCT teaches students to proceed respect and focus until taking action*" atau dapat diartikan bahwa VCT digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana proses menghargai dan fokus sampai pada tindakan yang dilakukan" [16]. Peserta didik dituntun untuk dapat menggali lebih lagi terhadap dirinya sendiri mengenai nilai karakter yang sudah ada dalam diri mereka sebelumnya. Oleh karena itu, model *Value Clarification Technique* dapat dijadikan alternatif untuk lebih memantapkan nilai karakter mereka yang sebelumnya dan berguna untuk menanamkan nilai karakter yang lainnya sesuai dengan yang diharapkan. VCT adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menanamkan sikap dan nilai moral kepada peserta didik [8].

Penelitian ini memperoleh hasil akhir dengan kriteria membudaya yang mencapai 23 peserta didik atau sebesar 86,67%; kriteria mulai berkembang sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 13,33%; kriteria mulai terlihat sebanyak 0 peserta didik atau sebesar 0%; dan kriteria belum terlihat sebanyak 0 peserta didik atau sebesar 0%. Penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian dari Sri Rejeki (2015) [9] yang mencapai hasil sebesar $\geq 60\%$ di hasil akhirnya, hal ini berarti persentasinya hampir mendekati sama dengan yang peneliti peroleh. Penelitian ini juga dibandingkan dengan penelitian dari Anggraini, Murda, & Sudiana (2013) [10] dengan hasil melebihi target ketercapaian nilai rata-rata (X) eksperimen $>$ rata-rata (X) kontrol yaitu $76,35 > 65,67$, hal tersebut berarti sama dengan penelitian ini yang juga memperoleh hasil melebihi dari target ketercapaian yang diharapkan sebesar 76,67% menjadi 86,67% dihasil akhirnya.

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan selama dua siklus. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Value Clarification Technique*. Sintaks pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* yang terdiri dari menyampaikan stimulus oleh pendidik, peserta didik berdialog/berdiskusi, melaksanakan dialog/diskusi dipimpin oleh pendidik, menentukan nilai dan klasifikasi pendidikan, pembahasan, dan penyimpulan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama peserta didik telah dilakukan dengan baik oleh peserta didik serta indikator ketercapaian yang telah dibuat mampu terpenuhi dengan sangat baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* dan analisis serta evaluasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V SDN Totosari No. 102 Surakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil data dari pratindakan yang belum menunjukkan adanya nilai karakter disiplin peserta didik yang sesuai kriteria membudaya dengan nilai 1,39 mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan kriteria membudaya sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 36,67% dengan nilai 2,82; namun belum mencapai target penelitian. Penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dan memperoleh hasil dengan kriteria membudaya sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 86,67% dengan nilai 3,37 dan hasil tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu sebanyak 23 peserta didik atau sebesar 76,67%. Implikasi teoretis penelitian ini yaitu penerapan model *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan kajian referensi terhadap penelitian yang serupa mengenai penerapan model *Value Clarification Technique* dan nilai karakter disiplin peserta didik. Implikasi praktis penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif referensi untuk menganalisis permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai

karakter/sikap peserta didik dan menjadi solusi atas masalah tersebut yaitu menerapkan model *Value Clarification Technique* untuk mendisiplinkan peserta didik.

5. Referensi

- [1] D Wibawanti 2013 Persepsi dan Perilaku Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* **3(1)**
- [2] R Utami, D Noviar, dan E H Agustina 2012 Aplikasi Model VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Local Wisdom sebagai Upaya Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir dan Hasil Belajar Siswa *Prosiding Seminar Nasional Biologi* **9(1)** hal 105–111
- [3] Z Aqib 2011 *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* 1 ed (Bandung: CV Yrama Widya)
- [4] R W Oktaviar, Riyadi, dan Djaelani 2015 Peningkatan Sikap Disiplin Siswa Dengan Menerapkan Model Kontekstual (CTL) *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **3(12)** hal 1–6
- [5] S Z Arrahmi, I Suyanto, dan Wahyudi 2017 Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen *Kalam Cendekia* **5(5)**
- [6] U Purwanti, H S Budi, dan I Suyanto 2015 Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dengan Media Video dalam Peningkatan Pembelajaran PKn tentang Menghargai Keputusan Bersama pada Siswa Kelas V SD N I Karanggadung Tahun ajaran 2014/2015 *Jurnal Ilmiah Pendidikan* **3(1)**
- [7] P Rachmadyanti dan Rochani 2017 Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) *Jurnal Riset Pedagogik* **1(2)** hal 70–78
- [8] E Januar dan Firman 2018 *PROPOSAL VCT Anil Aris* Universitas Negeri Padang
- [9] S Rejeki 2015 Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa Kelas V SD N Kalasan 1 Sleman *Jurnal Basic Education* **4(6)**
- [10] K D Anggarini, I N Murda, dan I W Sudiana 2013 Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun Universitas Pendidikan Ganesha *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* **1(1)**
- [11] S Suharsimi Arikunto, Suhardjono 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- [12] A Apriani dan M N Wangid 2015 The Effect Of Thematic-Integrative Ssp On The Characters Of Discipline *Jurnal Prima Edukasia* **3(1)** hal 12–25
- [13] T Setiawati dan N Royani 2018 Pengaruh Bibliotherapy terhadap Perkembangan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan PGSD* **2(2)** hal 48–52
- [14] E Kusniati, H Mahfud, dan Chumdari 2019 Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **7(1)** hal 74–78
- [15] A Wibowo 2012 *PENDIDIKAN KARAKTER Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* 1 ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [16] K Hidayatiningtyas, R S Iswari, dan S Sukaesih 2018 The Application of Value Clarification Technique (VCT) Learning Model on Students ' Characters of Adiwiyata Program *Jurnal Biology Education* **7(3)** hal 265–271